

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu memakai metode Kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisikan sebagai metode untuk penelitian.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini ialah Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* pada harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang ada pada daftar Bursa Efek Indonesia 2019-2021

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan kepada masyarakat pengguna data. (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021:72)

##### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah data eksternal ialah data sekunder yang berasal dari institusi diluar perusahaan sedangkan data internal merupakan data sekunder yang sudah tersedia didalam perusahaan. Data yang

dipakai pada penelitian ini ialah adalah laporan keuangan perusahaan yang sumber datanya yang penulis ambil dari Bursa Efek Indonesia atau web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta idnfinancial.com

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi ialah domain generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi, dan dari situ peneliti akan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:80). Populasi yang diambil dari penelitian ini meliputi semua perusahaan khususnya semua sub sektor industri tekstil dan garmen yang berjumlah sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI 2019-2021

#### **3.4.2 Sampel**

Pendapat (Sugiyono, 2019:127) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan metode penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.”

#### **3.4.3 Teknik Sampling**

Teknik *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan menggunakan suatu pertimbangan dengan tujuan supaya data yang didapatkan nantinya lebih *representative* (Sugiono 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan menyesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan yang dikehendaki peneliti atau didasarkan atas suatu pertimbangan.

Adapun karakteristik yang dipakai dalam pengambilan sampel penelitian ini yakni di antaranya :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang tidak menguploadnya laporan keuangan selama 2019-2021
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang mengalami mengalami kerugian selama 2019-2021

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	23
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 2019-2021	(2)
	Total sampel penelitian	21
	Total sampel penelitian 3 tahun (n)	63

Sumber : diolah oleh penelitian 2023

Dari populasi perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yaitu 23 perusahaan. Sehingga terdapat 21 perusahaan perusahaan sampel yang yang dimiliki peneliti kemudian dikalikan selama 3 tahun, jadi total sampel yang dimiliki oleh peneliti yaitu 63 perusahaan.

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang memenuhi Kriteria**

No .	Kode Saham	Perusahaan
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
3.	PBRX	PT. Pan Brother Tbk
4.	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk

5.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk
6.	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk
7.	TRIS	PT. Trisula International Tbk
8.	MYTX	PT. Asia Pasific Infestama Tbk
9.	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
10.	POLY	PT. Asia Pasific Fiber Tbk
11.	POLU	PT. Golden Flower Tbk
12.	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
13.	ESTI	PT. Ever Shine Textile Tbk
14.	RICY	PT. Ricy Putra Globalindo Tbk
15.	CNTX	PT. Century Textile Industri Tbk
16.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
17.	SBAT	PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
18.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
19.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
20.	CNTB	PT. Century Textile Industry Tbk
21.	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
22.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk

Sumber : Diolah oleh penelitian 2023

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah objek penelitian atau semua hal yang membentuk apa saja yang penelitian telah tetapkan untuk dipelajarinya sampai didapatkan informasi mengenai hal itu dan ditarik sebuah kesimpulan (Paramita, Rizal & Sulistyan, 2021:36).

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen.

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen dikatakan pula sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian atau perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian. (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021:37).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham (Y).

#### **b. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan atau memprediksi variabilitas yang terjadi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021:37). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi 2 variabel yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *Dividen Per Share* ( $X_2$ ).

### **3.5.2 Definisi Konseptual**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017:60) berikut ini pengertian variabel dependen harga saham dan variabel independen rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS).

#### **a. Variabel Dependen**

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa saham pada saat tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2017:143).

Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit bahkan berubah dalam hitungan detik (Darmaji & Fakhrudin, 2012:102). Tinggi rendahnya harga saham bisa ditentukan oleh permintaan dan penawaran tersebut dipasar modal.

## **b. Variabel Independen**

### **1. *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2013:96).

### **2. *Dividen Per Share* (DPS)**

*Dividen Per Share* menurut Gandhi (2013), *Dividen Per Share* dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan *Dividen* yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat.

## **3.5.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional yaitu suatu atribut atau sifat nilai suatu objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan penelitian dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

Harga saham merupakan suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kualitas emiten yang terjadi dipasar modal, dan pergerakan harga saham dapat berubah-ubah dalam kurun waktu cepat.

### a. Variabel Dependen

Harga saham ialah suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kualitas emiten yang terjadi dipasar modal, dan pergerakan harga saham dapat berubah-ubah dalam kurun waktu cepat.

Harga saham penutupan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen pada periode 2019 - 2021. Harga saham dapat diukur dengan *Price to Earning Ratio* (PER).

*Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan (Fahmi, 2014:83).

Berikut rumus *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba bersih perlembar saham}}$$

### b. Variabel Independen

#### 1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* mendefinisikan bahwa Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. (Darmaji dan Fakhruddin , 2006:195). EPS yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut.

Rasio ini dapat menghitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## 2. *Dividen Per Share* (DPS)

*Dividen Per Share* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Handoko, 2007). Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Rasio ini dapat menghitung dengan rumus :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Seluruh nilai dividen}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

### 3.6 Instrument Penelitian

Menurut Sugiono (2013) instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam merupakan sosial yang diamati. Sedangkan menurut (arikunto, 2019:203) pengertian instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah datanya. Instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :



**Tabel 3.3 Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Laba Bersih</li> <li>▪ Jumlah saham yang beredar</li> </ul>	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
2	<i>Dividen Per Share</i> (DPS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Seluruh nilai dividen</li> <li>▪ Jumlah lembar saham</li> </ul>	$\text{DPS} = \frac{\text{Seluruh nilai dividen}}{\text{jumlah lembar saham}}$	Rasio
3	Harga saham <i>Price to Earning Ratio</i> (PER)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Harga saham</li> <li>▪ Laba bersih perlembar saham</li> </ul>	$\text{PER} = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba bersih perlembar saham}}$	Rasio

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah aktifitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang berupa informasi baik berupa catatan, dokumen. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga dapat mendukung dalam penelitian ini.

### **3.8 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan merangkum data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan. Tujuannya adalah agar informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2010:335).

#### **3.8.1 Analisis Statistic Deskriptif**

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan “analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017:147).

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2018) “uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten

dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.” (Gozali, 2018: 109).

#### **a. Uji Normalitas**

Pendapat Ghozali (2018:161) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Rumus yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$  dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$ .

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolineritas dipakai sebagai pengujian terdapat atau tidak korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel independen memiliki hubungan yang signifikan, itu artinya terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (tidak ada multikolinearitas). Menurut Ghozali (2018:107) cara mendeteksinya ada atau tidak suatu multikolinearitas bisa kita ketahui dengan memperhatikan:

1. Nilai tolerance Jika nilai tolerance  $< 0,10$  menunjukkan bahwa antar variabel independen terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai

tolerance  $> 0,10$  menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

2. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritasnya. Sebaliknya jika VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel-variabel independen akan menunjukkan model regresi yang baik.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pendapat Ghozali (2018:137) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ .” (Ghozali, 2018:142).

### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yaitu periode  $t-1$ , dalam model regresi (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi terjadi sebab observasi yang secara beruntun sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan

metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

1.  $0 < d < dl$  = ada autokorelasi positif
2.  $dl \leq d \leq du$  = tidak ada autokorelasi positif
3.  $4 - dl < d < 4$  = ada autokorelasi negatif
4.  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  = tidak ada autokorelasi negatif
5.  $du < d < 4 - du$  = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah sebuah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menilai sejauh mana dan dalam arah apa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menentukan apakah setiap variabel memiliki korelasi positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini umumnya menggunakan data yang memiliki skala rasio. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = EPS

$X_2$  = DPS

$e$  = eror term

#### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Bahri, 2018, hal. 192) “koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjeaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model semakin tepat.”

Tujuan metode koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS) pada harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

#### 3.8.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Pendapat Sugiyono (2018; 223) “Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.” Rencana pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui

koreksi dari dua variabel yang teliti. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham.

Kriteria jika nilai signifikan  $<0,05$   $H_0$  ditolak dan nilai signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima.

